

## PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI PENDEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI (CERITA IMAJINASI) SISWA KELAS X SMA SWASTA RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN

Tobi Bagustian Tanjung<sup>1</sup>, Syamsuyurnita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korespondensi: [tobybagustian@gmail.com](mailto:tobybagustian@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the ability to write narrative texts of class X students of SMA Rahmat Islamiyah Medan. This type of research is quantitative research with a Quasi Experimental Design approach. The data collection technique is the test. The data analysis technique used was a paired simple test with a different test. The results of this study, namely: that from the results of the pretest test that has been obtained by class X SMA Rahmat Islamiyah Medan with an average pretest score of 71.14% and an average posttest score of 82.03%. The calculation of the t-test on the posttest tcount (48,836) > ttable (2,052) which means that there is an average difference in the posttest and pretest scores. The increase in pretest-posttest is 11%, which means that the working hypothesis (Ha) in this study is accepted and the null hypothesis (Ho) is rejected.*

**Keywords:** *Animated Film, Writing ability, narrative text.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental Design. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan uji paired simple test dengan uji beda. Hasil dari penelitian ini, yaitu: bahwa dari hasil pretes test yang telah diperoleh kelas kelas X SMA Rahmat Islamiyah Medan dengan nilai pretes dengan rata-rata sebesar 71,14% dan nilai postes dengan rata-rata 82,03%. Perhitungan uji-t pada posttest  $t_{hitung}$  (48,836) >  $t_{tabel}$  (2,052) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada nilai postes dan pretest. Kenaikan pretest-posttest sebesar 11% yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima dan sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

**Kata kunci:** *Film Animasi, Kemampuan menulis, teks narasi.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan bagian penting dalam kerangka pengembangan pendidikan maksimal yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dan pemersatu seluruh lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Namun, dalam kegiatan sehari-hari sering kali ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling diperlukan. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas (2006), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Salah satu kompetensi menulis yang diharapkan dikuasai oleh murid, yaitu menulis karangan. Karangan merupakan satuan bahasa terlengkap, yang merupakan suatu gramatikal tertinggi atau terbesar, karangan ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (buku, serf ansiklopedia, dan sebagainya), paragraf. Kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2001). Sejalan dengan uraian tersebut, Alwi, et al., (2015) menyatakan karangan merupakan kalimat yang berkaitan proposisi dengan proposisi yang lain membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa adalah hasil mengarang cerita, buah pena, ciptaan, gubahan, cerita mengada-ngada, dan hasil rangkaian. Dalam proses belajar menulis, berbagai kemampuan itu tidak dikuasai seseorang secara serentak. Semua kemampuan itu dapat dikuasai oleh para penulis yang sudah profesional melalui satu proses, setahap demi setahap.

Proses penguasaan berbagai kemampuan berjalan cepat lambat bergantung pada besarnya potensi yang dimiliki dan ketekunan dalam menulis. Menulis juga merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang atau sejumlah huruf

untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan, serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disalurkan kepada orang lain (Darmadi, 2006). Selanjutnya, pesan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menghibur, memberi informasi, mempengaruhi, dan menambah pengetahuan (Darmadi, 2006).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta Rahmat Islamiyah Medan, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik ketika penyajian materi keterampilan menulis narasi. Hasil keterampilan menunjukkan hanya sekitar 60% murid yang sudah memiliki keterampilan menulis narasi. Hasil ini jauh dari standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) nasional, yaitu 75%. Selain itu, masalah yang tampak adalah keterampilan murid dalam menulis masih rendah, murid kurang memiliki keaktifan dan kreativitas dalam belajar.

Probelamtika tersebut berdampak pada hasil belajar menulis teks narasi SMA Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Problematik pembelajaran menulis narasi tersebut perlu diatasi sehingga murid dapat menulis narasi yang baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu menerapkan media yang menarik dan sesuai dengan karakter dan minat belajar murid. Dengan pemanfaatan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif murid.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman, et al., (2011) media pendidikan berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, (3) kemungkinan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Berdasarkan hal ini semestinya guru mampu menggunakan bahkan membuat media pembelajaran untuk membantu murid dalam proses belajar mengajar di kelas. Sagala (2011) mengatakan bahwa dengan mengenal media pengajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu media yang memudahkan murid merangkai gagasan dalam wujud tulisan narasi adalah media animasi. Pemilihan media animasi yang merupakan penggabungan, gambar, warna, grafis, visual, dan audio dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada murid sekolah dasar menurut penulis dapat memunculkan daya tarik murid.

Secara umum peserta didik mudah menangkap pesan visual dengan gambar yang berwarna dari pada hitam putih. Pemanfaatan media animasi yang merupakan bagian dari multimedia diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat beraktivitas mengoptimalkan kongnitifnya. Perkembangan

teknologi merupakan salah satu pendukung daya tarik anak didik di era digital dikarenakan era tersebut merupakan era dimana peserta didik merasa dapat mengeksplor diri mereka. Hal tersebut adalah salah satu solusi untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi-materinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang media animasi terhadap kemampuan belajar peserta didik dengan judul "Pengaruh Media Film Animasi Pendek terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Rahmat Islamiyah Medan"

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One Groups Pretest-Posttest Design*", yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013).

Tabel 2.1. The One Group Pretest Posttest

<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : pre test
- X : merupakan treatment
- O<sub>2</sub> : merupakan post test

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain sampel ini dilakukan dengan memberikan tes kepada sampel yang belum diberi perlakuan disebut pre test (O<sub>1</sub>) untuk mendapatkan hasil belajar dari kemampuan menulis peserta didik. Setelah didapat hasil, maka dilakukan treatment (X) dengan media animasi filem pendek. Setelah dilakukan perlakuan kepada peserta didik diberikan lagi tes untuk mengukur hasil kemampuan menulis peserta didik sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam post test akan didapatkan data hasil kemampuan menulis dari eksperimen dimana hasil kemampuan menulis teks narasi peserta didik meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan t-test. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2010). Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam metode penelitian ini adalah dengan menggunakan sensus dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel dari penelitian ini sebanyak 27 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan. Instrumen yang disiapkan adalah instrumen tes.

Tes digunakan untuk menjangkau data dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 2.2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi**

<b>Aspek Penilaian</b>		<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
Isi gagasan	1	Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan topic permasalahan.	25	Sangat baik
	2	Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan topik permasalahan.	20	Baik
	3	Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami, dan kurang sesuai dengan topik permasalahan.	15	Cukup
	4	Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan topik permasalahan.	10	Kurang
Organisasi isi	1	Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	25	Sangat baik
	2	Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	20	Baik
	3	Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	15	Cukup
	4	Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10	Kurang
Tata Bahasa	1	Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	20	Sangat baik
	2	Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	15	Baik

	3	Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10	Cukup
	4	Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	5	Kurang
Pilihan Struktur dan Kosa Kata	1	Pilihan kata sangat luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai.	20	Sangat baik
	2	Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai.	15	Baik
	3	Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	10	Cukup
	4	Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tdiak sesuai.	5	Kurang
Ejaan	1	Ejaan sesuai.	10	Sangat baik
	2	Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	8	Baik
	3	Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	6	Cukup
	4	Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	4	Kurang

Tes adalah alat atau cara yang dipergunakan untuk mengukur penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk memperoleh gambaran dan data yang sebenarnya maka instrument penelitian yang digunakan adalah berbentuk tes tertulis berupa esai (uraian). Jadi instrumen penelitian atau teknik pengumpulan data hendaknya dapat menunjang data sesuai dengan yang dibutuhkan agar penarikan kesimpulan dapat akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis karangan narasi peserta didik. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media film animasi. Kriteria penilaian keterampilan menulis karangan narasi dalam tes tersebut yakni (1) Isi Gagasan, (2) Organisasi Isi, (3) Tata Bahasa, (4) Pilihan Struktur dan Kosa Kata (5) Ejaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan menulis teks narasi siswa. Data nilai menulis teks narasi siswa dianalisis menggunakan deskripsi kuantitatif yaitu mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

**Tabel 2.3 Kriteria Persentase Penilaian**

No	Persentase	Katagori
1	91-100	Sangat Baik
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	70	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data kemampuan menulis teks narasi siswa dengan menggunakan tes yang diberikan dua kali perlakuan yaitu pretes dan postes tentang kemampuan menulis teks narasi siswa dengan 5 aspek penilaian menulis teks narasi.

### Data Pretes dan Postes

Adapun data kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas X Teks narasi (cerita imajinatif) SMA Rahmat Islamiyah Medan pada materi teks narasi sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa video film animasi, hal ini bertujuan untuk melihat perbandingan bagaimana kemampuan menulis teks narasi peserta didik. berikut rekapitulasi data yang diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan Film Animasi Pendek. Berikut disajikan data kemampuan menulis siswa dengan indikator aspek penilaian.

**Tabel. 3.1 Data kemampuan menulis sebelum diberikan perlakuan (pretest)**

No	Inisial Siswa	Aspek penilaian					Jumlah Skor	Keterangan	
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata Bahasa	Pilihan Struktur dan Kosa Kata	Ejaan		Tuntas	Belum Tuntas
		25,20,15,10	25,20,15,10	20,15,10,5	20,15,10,5	10,8,6,4			
1	S1	20	15	15	15	8	<b>73</b>		
2	S2	15	15	15	15	8	<b>68</b>		
3	S3	15	20	10	15	8	<b>68</b>		
4	S4	20	20	10	15	8	<b>73</b>		
5	S5	20	20	15	15	8	<b>78</b>		
6	S6	15	15	15	15	8	<b>68</b>		
7	S7	15	20	10	15	8	<b>68</b>		
8	S8	20	20	15	10	8	<b>73</b>		
9	S9	20	15	15	15	8	<b>73</b>		

*PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI PENDEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI  
(CERITA IMAJINASI) SISWA KELAS X SMA SWASTA RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN*

10	S10	25	20	15	15	10	<b>85</b>		
11	S11	20	20	10	15	8	<b>73</b>		
12	S12	15	20	10	15	8	<b>68</b>		
13	S13	20	15	15	15	8	<b>73</b>		
14	S14	15	15	15	15	8	<b>68</b>		
15	S15	15	15	15	15	8	<b>68</b>		
16	S16	20	20	15	15	10	<b>80</b>		
17	S17	10	10	10	10	4	<b>20</b>		
18	S18	20	20	15	15	8	<b>78</b>		
19	S19	20	20	10	15	8	<b>73</b>		
20	S20	15	20	10	15	8	<b>68</b>		
21	S21	20	15	15	15	8	<b>73</b>		
22	S22	15	15	15	15	8	<b>68</b>		
23	S23	20	15	10	20	8	<b>73</b>		
24	S24	15	20	15	15	8	<b>73</b>		
25	S25	15	15	20	10	8	<b>68</b>		
26	S26	25	20	15	10	8	<b>78</b>		
27	S27	15	15	15	15	8	<b>68</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>474</b>	<b>464</b>	<b>359</b>	<b>384</b>	<b>216</b>	<b>1897</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>17,56</b>	<b>17,19</b>	<b>13,30</b>	<b>14,22</b>	<b>8,00</b>	<b>71,15</b>	<b>19%</b>	<b>81%</b>
<b>Persentase</b>		<b>71,11%</b>	<b>69,63%</b>	<b>67,59%</b>	<b>72,22%</b>	<b>80,00%</b>			

Dari tabel 3.1 di atas merupakan data sebelum diberikan perlakuan kepada siswa. Adapun hasil dari kemampuan menulis teks narasi tersebut adalah pada aspek penilaian isi gagasan mendapatkan nilai persentase sebesar 71,11%, organisasi isi dengan persentase sebesar 69,63%, penggunaan tata bahasa dengan nilai persentase sebesar 67,59%, pilihan struktur dan kosa kata dengan persentase sebesar 71,15%, dan aspek ejaan dengan persentase sebesar 80,00%, dengan kriteria tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 19% dan kriteria belum tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 81%.



**Tabel 3.2 Data kemampuan menulis setelah diberikan perlakuan (postest)**

No	Inisial Siswa	Aspek penilaian					Jumlah Skor	Keterangan	
		Isi gagasan	Organisasi isi	Tata Bahasa	Pilihan Struktur dan Kosa Kata	Ejaan		Tuntas	Belum Tuntas
		25,20,15,10	25,20,15,10	20,15,10,5	20,15,10,5	10,8,4,6			
1	S1	25	20	15	15	8	83		
2	S2	26	20	20	15	10	91		
3	S3	15	20	10	15	8	68		
4	S4	25	20	15	15	8	83		
5	S5	25	20	15	15	8	83		
6	S6	25	20	15	15	10	85		
7	S7	15	20	10	15	8	68		
8	S8	25	20	15	15	10	85		
9	S9	20	15	15	15	8	73		
10	S10	25	20	15	15	10	85		
11	S11	20	20	10	15	8	73		
12	S12	20	20	15	20	8	83		
13	S13	20	25	15	15	10	85		
14	S14	15	15	15	15	8	68		
15	S15	20	20	20	20	10	90		
16	S16	25	20	15	15	10	85		
17	S17	25	20	15	15	10	85		
18	S18	20	25	20	20	10	95		
19	S19	25	20	15	20	10	90		
20	S20	25	25	15	15	10	90		
21	S21	25	20	20	20	8	93		
22	S22	25	20	15	15	10	85		
23	S23	20	15	10	20	8	73		
24	S24	25	20	15	20	10	90		
25	S25	15	15	20	10	8	68		
26	S26	25	20	15	20	10	90		
27	S27	15	15	15	15	8	68		
<b>Jumlah</b>		<b>591</b>	<b>530</b>	<b>410</b>	<b>440</b>	<b>244</b>	<b>2215</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>21,89</b>	<b>19,63</b>	<b>15,19</b>	<b>16,30</b>	<b>9,04</b>	<b>82,04</b>	<b>70%</b>	<b>30%</b>
<b>Persentase</b>		<b>87,56</b>	<b>78,52</b>	<b>75,93</b>	<b>81,48</b>	<b>90,37</b>			

Dari tabel 3.2 di atas merupakan data sesudah diberikan perlakuan kepada siswa. Adapun hasil dari kemampuan menulis teks narasi tersebut adalah pada aspek penilaian isi gagasan mendapatkan nilai persentase sebesar 87,56%, organisasi isi dengan persentase sebesar 78,53%, penggunaan tata bahasa dengan nilai persentase sebesar 75,93%, pilihan struktur dan kosa kata dengan persentase sebesar 81,48%, dan aspek ejaan dengan persentase sebesar 90,37%, dengan kriteria tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 70% dan kriteria belum tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 30%.

**Tabel 3.3 Data kemampuan menulis teks narasi pretes dan postes**

No	Nama Siswa Kelas X	Pretest	Postes
1	Afranisha	73	83
2	Agung Prasetyo	68	91
3	Airin Luthfiah Lubis	68	68
4	Alya Assyifa Lubis	73	83
5	Amanda cindy laudya Lubis	78	83
6	Ardi Izzaiyyatul Aqsho	68	85
7	Aulia Rahma	68	68
8	Dede Oktariadi	73	85
9	Dendi Suhendra	73	73
10	Dien Sukma Abidah	85	85
11	Dinda Kirana	73	73
12	Elsa Pradila	68	83
13	Imam Ahmadi	73	85
14	Keyla Ayudiah Putri	68	68
15	M. Affandi Nugraha	68	90
16	M. Daffa Parlindungan Hutapea	80	85
17	M. Yudara Arby	44	85
18	Muhammad Tafta Zani	78	95
19	Nabil jibran Arafa	73	90
20	Nasywan Khairullah	68	90
21	Nazla Anastasia	73	93
22	Nazmi	68	85
23	Rabiatul adawiah	73	73
24	Sherjihana Hasanah Nasution	73	90
25	Sintia Arisa	68	68
26	Syeikhmal Muhamma Hanif	78	90
27	Tara Malik	68	68
<b>Jumlah</b>		<b>1897</b>	<b>2115</b>
<b>Persentase</b>		<b>71,14</b>	<b>82,03</b>

Berdasarkan data tabel di atas pada tes awal (pretes) siswa memperoleh jumlah 1897 dengan rata-rata 71.14 % dan berada pada kriteria cukup sedangkan data pada tes akhir (postes) peserta didik memperoleh nilai 2115 dengan rata-rata 82,03 % dengan kriteria baik.

### Deskripsi Data Pretes

Deskripsi data pretes adalah kegiatan pembandingan dengan konsep yang tetap, tidak diberikan perubahan atau perlakuan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kelas X SMA Rahmat Islamiyah Medan dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebagai pembelajaran pada materi teks narasi.

Distibusi pretest dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

No	Kelas Interval		frekuensi	persentase
1	44	52	1	4%
2	53	61		0%
3	62	70	11	41%
4	71	79	13	48%
5	80	88	1	4%
6	88	96	1	4%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 44-52 berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 4%, yang memperoleh nilai 62-70 berjumlah 11 siswa dengan persentase sebesar 41%, nilai 71-79 berjumlah 13 siswa dengan persentase sebesar 48%, nilai 80-88 berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 4%, dan yang memperoleh nilai 88-96 berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 4%.

### Deskripsi Data Postes

Deskripsi data postes merupakan kegiatan pembandingan dengan konsep yang diberikan perlakuan dalam pelaksanaannya yaitu dalam hal ini kelas X SMA Rahmat Islamiyah Medan dalam pembelajaran menggunakan Media FilmAnimasi Pendek sebagai pembelajaran pada materi teks narasi. Berikut distibusi postes dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

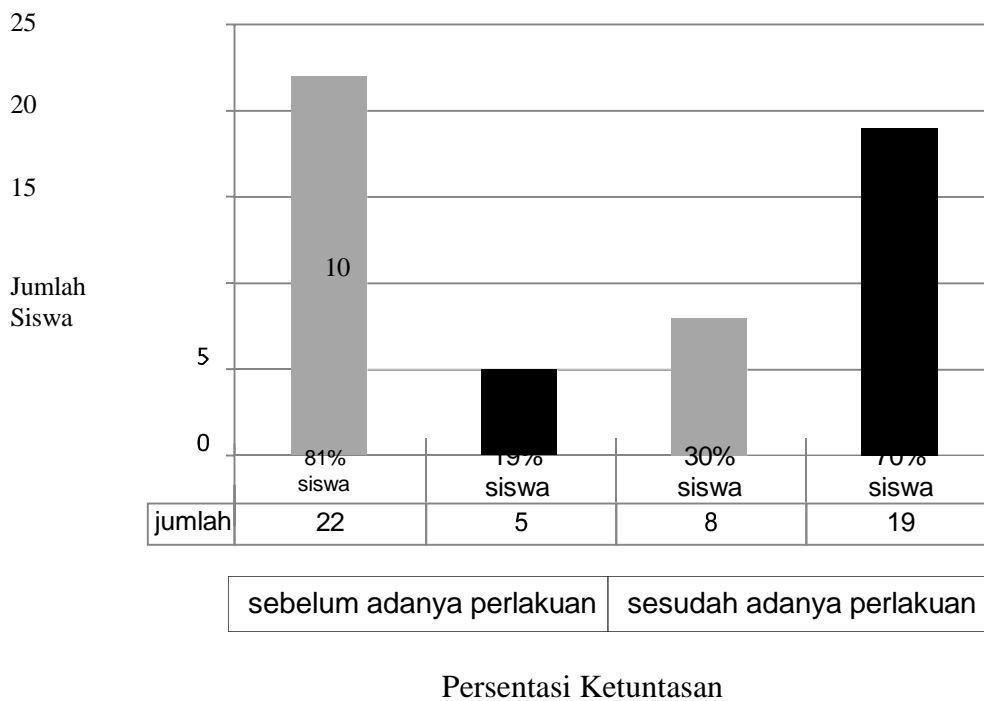
Tabel 3.5 Distribus Frekuensi Nilai Postes

No	Kelas Interval		Frekuensi	Persentase
1	68	73	8	30%
2	74	79		0%
3	80	85	11	41%
4	86	91	6	22%
5	92	97	2	7%
6	98	103		0%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 68-73

berjumlah 8 siswa dengan persentase sebesar 30%, yang memperoleh 80-85 berjumlah 11 siswa dengan persentase sebesar 41%, nilai 86-91 berjumlah 6 siswa dengan persentase sebesar 22%, nilai 92-97 berjumlah 2 siswa dengan persentase sebesar 7%.

Dari data di atas didapatkan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media film animasi pendek melalui diagram berikut ini :



Gambar 3.3 Nilai Ketuntasan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

### Perbandingan Hasil Pretes dan Postes

Dari hasil pretes dan postes yang dilakukan oleh siswa terhadap materi teks narasi terdapat adanya peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa dengan menggunakan media animasi. Artinya Film Animasi sangat efektif digunakan pada pembelajaran teks narasi di kelas X SMA Rahmat Islamiyah Medan.

### Gambaran Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Film Animasi Pendek

Pelaksanaan kegiatan belajar di kelas X SMA Rahmat Islamiyah Medan dalam pembelajaran menggunakan Film Animasi Pendek sebagai pembelajaran pada materi teks narasi, merupakan upaya untuk melihat gambaran kemampuan menulis teks narasi peserta didik setelah menggunakan media tersebut. Terdapat hasil yang signifikan atas perlakuan media tersebut setelah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menulis teks narasi peserta didik tanpa menggunakan dan sesudah diberikan

perlakuan menggunakan media diketahui perolehan nilai sangat bervariasi. Setelah digunakan media pembelajaran kemampuan menulis teks narasi siswa memperoleh rata-rata nilai postes sebesar 82,03% sedangkan sebelumnya memperoleh nilai rata-rata pretes 71,14%, dengan rentang 11 % selanjutnya nilai tertinggi 85 sebelum dilakukan perlakuan pada Film Animasi dan nilai terendah 44 sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa Film Animasi Pendek terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah yaitu 68. Artinya ada peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa Media Film Animasi Pendek.

### **Pengaruh Media Pembelajaran Film Animasi Pendek terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi**

Peneliti mengumpulkan data berupa nilai dari kemampuan menulis teks narasi siswa. Dari hasil pengolahan data diperoleh kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum menggunakan perlakuan (pretes) sebesar 71,14% dari jumlah 27 siswa dengan perolehan nilai sebesar 19% di atas ketuntasan dan 81% di bawah nilai ketuntasan. Setelah diberikan perlakuan (postes) menggunakan Media Film Animasi Pendek untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa, hasil postes terlihat bahwa kemampuan menulis siswa mencapai rata-rata sebesar 82,03% dari jumlah 27 siswa. Perolehan nilai ketuntasan sebesar 70,37 sedangkan di bawah nilai ketuntasan sebesar 29,63.

Dengan demikian media Film Animasi Pendek layak diterapkan untuk menjadi media pembelajaran di dalam kelas karena terbukti memberikan pengaruh dan hasil yang baik dibuktikan dengan tingginya nilai postes yang diperoleh siswa. Setelah data dari kemampuan menulis teks narasi siswa terkumpul peneliti melakukan uji non parametrik. Uji nonparametrik dilakukan untuk mengetahui kecilnya tingkat kesalahan dan tidak diperlukan banyak asumsi. Selain itu, perhitungan uji nonparametrik cenderung sederhana dan konsepnya mudah dipahami. Ditambah lagi, analisis nonparametrik bisa diaplikasikan ke data rank maupun hitungan.

Uji nonparametrik dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan atau Paired-Samples T Test. Adapun hasil dari analisis uji Paired-Samples T Test adalah dengan membuat tahapan yaitu output pertama, kedua dan ke-tiga. Untuk output pertama diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data pretes dan postes dengan nilai rata-rata pretes 71,14% dan nilai rata-rata postes sebesar 82,03% dengan jumlah sampel sebesar 27.

Bagian kedua output adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel

yakni pretes dan postes. Data ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pretes dan postes melalui uji korelasi preson produk moment. Diketahui nilai signifikansi 0,375 artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara nilai pretes dengan nilai postes.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa kelas X SMA Rahmat Islamiyah Medan dengan menggunakan Film Animasi Pendek dapat disimpulkan : Pada hasil sebelum dilakukan perlakuan pada Media Film Animasi Pendek terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi siswa di kelas X SMA Rahmat Islamiyah Medan. Memperoleh nilai rata-rata pretes 71,14%, dengan rentang 11 % dalam kategori persentase penilaian cukup, selanjutnya nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 44 dari jumlah 27 siswa. Dengan perolehan nilai sebesar 19% di atas ketuntasan dan 81% di bawah nilai ketuntasan. Sedangkan, Memperoleh rata-rata nilai postes sebesar 82,03% dengan rentang 11 % dalam kategori persentase penilaian baik, selanjutnya peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah yaitu 68 dari jumlah 27 siswa. Dengan perolehan nilai ketuntasan sebesar 70,37% sedangkan di bawah nilai ketuntasan sebesar 29,63%. Dan terdapat pengaruh Media Film Animasi Pendek terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa kelas X SMA Swasta Rahmat Islamiyah Medan. Adapun hasil nilai pretes dengan rata-rata sebesar 71,14% dan nilai postes dengan rata-rata 82,03%. Perhitungan uji-t pada posttest thitung (48,836) > ttabel (2,052) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada nilai postes dan pretest. Kenaikan pretest-posttest sebesar 11% yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) penelitian ini diterima dan sedangkan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh media Animasi Film Pendek terhadap kemampuan menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mempunyai saran sebagai ialah Siswa dapat menggunakan pengalaman yang telah dilakukan dalam mengikuti pembelajaran dengan media media Animasi Film Pendek sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi mata pelajaran teks narasi dan Guru menyajikan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam menemukan materi pembelajaran, mengungkapkan pendapat, dan meningkatkan kompetensi dengan menerapkan media Animasi Film Pendek. Kemudian Sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang merata pada setiap kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan agar siswa termotivasi untuk giat belajar sehingga kompetensi siswa meningkat dan menciptakan lulusan yang mampu bersaing.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abbas, Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, H, dkk. 2014. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Cetakan IX). Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero)
- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 2006. Meningkatkan Kemampuan Menulis. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Depdiknas. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fachruddin. A.E. 1994. Dasar-dasar Keterampilan Menulis, Ujung Pandang: Balai Penerbit IKIP. Ujung Pandang
- Hadi, Sutrisno, 1987. Statistik 2. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2005, Media Pendidikan. Bandung: Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Jauhari. 2013. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurdin. 2010. Dasar-dasar penulisan. Malang: UMM Press Sadiman, 2003. Media Audio Visual. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sagala, Saiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV.Alfabet.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,cv.
- Suheri, Agus (2006).”Animasi Multimedia Pembelajaran” Jakarta : Elec media Komputindo.
- Suriamiharja dkk. 1997. Petunjuk Praktis Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008 Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. F, and Hoskisson, K. 1991. Language Arts: Content and Teaching Strategies. New York: Merrill.